

IMPLEMENTASI MUBALIGH HIJRAH DALAM PEMBELAJARAN AKHLAK DI PONDOK PESANTREN ASY-SYIFA' MUHAMMADIYAH BANTUL**A. A. M. Billah¹, Burhanudin Ata Gusman², Djamaluddin Perawironegoro³**¹²³Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia¹Email Korespondensi: aambillah15@gmail.com

Abstrak. Dalam pendidikan akhlak peran guru sangat penting dalam memperkenalkan nilai-nilai akhlak. Apalagi era milenial ini akan menghadapi perubahan peradaban budaya dan pola pikir yang lebih maju, dinamis, dan ilmiah. Serta harus diselaraskan dengan peningkatan karakter manusia, agar tidak terjadi dekadensi akhlak pada remaja. Maka pendidik perlu menaruh perhatian besar terhadap akhlak siswa, untuk menyongsong kehidupan yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan pelaksanaan pembelajaran moral dalam program dakwah hijrah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil Penelitian: Terdapat tiga program dalam program dakwah hijrah, yaitu mubaligh hijrah yang berafiliasi dengan PWM, mubaligh hijrah atas permintaan, dan mubaligh hijrah dari pesantren. Pelaksanaan dilakukan pada bulan Ramadhan selama 25 hari. Sebelum kegiatan, siswa akan diseleksi untuk mengikuti tiga program dakwah hijrah tersebut. Dalam prosesnya, pembekalan dilakukan selama bulan Ramadhan. Pelaksanaan pembelajaran moral dalam program dakwah hijrah menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Materi agama itu sendiri mencakup Habitus (kebiasaan sehari-hari) (kebiasaan moral) yang biasanya termasuk dalam materi retorika dakwah, lebih spesifik secara lisan tentang bagaimana menyampaikan dakwah yang baik. Retorika dakwah adalah cabang ilmu komunikasi yang membahas bagaimana menyampaikan pesan kepada orang lain melalui seni berbicara sehingga pesan kita dapat diterima.

Kata Kunci: *Mubaligh Hijrah, Implementasi Pembelajaran, Akhlak, Pondok Pesantren.*

Abstract. In moral education, the role of the teacher is crucial in introducing moral values. Especially in this millennial era, which will face more advanced, dynamic, and scientific cultural and mindset changes. This must be aligned with the development of human character to prevent moral decay among teenagers. Therefore, educators need to pay close attention to students' morals to prepare them for a quality life that is beneficial to society. The purpose of this research is to determine the implementation of moral learning in the hijrah missionary program. This research is descriptive qualitative research. Research Results: There are three programs in the hijrah missionary program, namely PWM-affiliated hijrah preachers, request hijrah preachers, and Islamic boarding school hijrah preachers. The implementation is carried out during the month of Ramadan for 25 days. Before the activity, students will be selected to participate in the three hijrah missionary programs. In the process, provisions are made during the month of Ramadan. The implementation of moral learning in the hijrah missionary program uses lecture, discussion, and question-and-answer methods. The religious material itself includes Habitus (everyday habits) (moral habits), which are usually included in the rhetorical material of da'wah, more specifically orally on how to deliver good da'wah. Da'wah rhetoric is a branch of communication science that discusses how to convey messages to others through the art of speaking so that our messages can be well received.

Keywords: *Hijrah Mubaligh, Learning Implementation, Morals, Islamic Boarding School*



PENDAHULUAN

Era milenial menjadi perhatian seluruh *stockholders* Pendidikan, karena akan menghadapi peradaban budaya dan pola pikir yang lebih maju, dinamis, dan ilmiah (Ginanjar & Kurniawati, 2020). Serta keberagaman dan kemajuan teknologi dan keilmuan itu harus diselaraskan dengan peningkatan karakter manusia, agar tidak terjadi dekadensi akhlak pada remaja. Maka pendidik perlu menaruh perhatian besar terhadap akhlak siswa, untuk menyongsong kehidupan yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat (Efendi et al., 2022).

Pendidik atau guru memiliki peran yang penting dalam memperkenalkan nilai-nilai akhlak kepada siswa sebagai upaya mempersiapkan kualitas kehidupan bagi masyarakat dan diri sendiri (Sari et al., 2023). Permasalahan saat ini masih seringnya guru menggunakan metode konvensional dalam pelaksanaan pembelajaran (Indrawan & Alim, 2022). Dan juga kelemahan-kelemahan lainnya seperti materi yang disampaikan terlalu banyak teoris serta minimnya jam pembelajaran (Hadarah, 2020). Dengan kata lain, tantangan dan persoalan Pendidikan akhlak tidak hanya mengerti dan memahami, namun juga praktisnya dalam kehidupan. Serta menuntun siswa memperoleh kualitas iman, moralitas dan akhlakul karimah.

Dalam beberapa dekade terakhir, penelitian terkait implementasi pembelajaran akhlak sudah banyak dilakukan oleh para peneliti (Kholik & Hasan, 2020a; Munir, 2021; Yusriyah, 2023). Namun secara khusus penelitian ini mengkaji implementasi pembelajaran akhlak melalui program mubaligh hijrah. Selain sebagai saran dakwah, program mubaligh hijrah dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran dalam penanaman dan penguatan akhlak santri. Serta sebagai upaya pembentukan karakter santri yang tangguh, berguna, dan mampu bermasyarakat dengan baik (Mutakin, 2023).

Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana implementasi pembelajaran akhlak untuk program mubaligh hijrah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi pembelajaran akhlak dalam program mubaligh hijrah.

Urgensi dari penelitian ini untuk memberikan kontribusi secara empiris ataupun praktis. Dengan memberikan informasi dan pengetahuan terkait implemementasi pembelajaran akhlak melalui program mubaligh hijrah, diharapkan dapat menjadi pelajaran dan bahan pemikiran baru untuk pembaca, pendidik, ataupun lembaga Pendidikan untuk mengimplementasikan program mubaligh hijrah sebagai sarana Pendidikan akhlak.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggambarkan bagaimana implementasi pembelajaran akhlak melalui mubaligh hijrah dan bagaimana program ini menjadi sarana Pendidikan akhlak melalui kegiatan-kegiatan pra pelaksanaan, pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini didasarkan pada analisis data kualitatif yang bersifat induktif terhadap data yang telah dikumpulkan. Analisis ini terdiri tiga alur, yaitu: reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Pertama, reduksi data dengan data-data yang diperoleh dari lapangan di rangkum dengan memfokuskan pada hal-hal yang bersifat penting. Kedua, penyajian data yang diperoleh dikategorikan menurut pokok permasalahan. Ketiga, setelah hasil reduksi diolah sedemikian rupa dengan baik, melalui proses interaksi bolak-balik dan kemudian data disajikan serta ditarik kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Landasan Teori

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan atau rencana (*planning*) dewasa ini telah dikenal oleh hampir setiap orang. Kita mengenal rencana pembangunan, rencana pendidikan, perencanaan produksi. Bahkan keluarga yang dulu dipandang sebagai sesuatu yang berjalan menurut “alam” sekarang direncanakan juga yang dikenal dengan sebutan keluarga berencana. Perencanaan kelas dalam wilayah persiapan pembelajaran merupakan hal paling mendasar yang memang wajib dilakukan oleh guru. Perencanaan yang matang akan membawa hasil maksimal tidak hanya selama pembelajaran tersebut. Tujuan pembelajaran akan tercapai bila perencanaan dilakukan dengan baik (Prodi et al., 2017). Dalam perencanaan pembelajaran haruslah menentukan tujuan, materi, metode, serta menentukan teknik evaluasi:

a. Tujuan

Menurut Daradjat tujuan sering dimaknai sebagai suatu yang diharapkan tercapai setelah melakukan serangkaian proses kegiatan. Dalam setiap kegiatan, termasuk dalam kegiatan pendidikan sepatutnya mempunyai tujuan, karena tujuan akan menentukan arah dan target apa yang hendak dicapai (Gunawan, 2012).

b. Materi

Untuk mencapai tujuan mengajar yang telah ditentukan diperlukan materi atau Bahan ajar tersusun atas topik-topik dan subtopik tertentu. Tiap topik atau subtopik mengandung ide-ide pokok yang relevan dengan tujuan yang ditetapkan. Topik-topik atau subtopik tersebut tersusun dalam sekuens tertentu yang membentuk sekuens bahan ajar. Al Basyir mendefinisikan materi adalah tema-tema pembelajaran yang telah ditentukan, yang mengandung berbagai keterampilan baik yang bersifat aqliyah (*knowledge*) maupun jasadyah (Rosyad, 2018).

c. Metode

Metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru untuk berinteraksi oleh siswa pada proses belajar mengajar berlangsung. Menurut Nana Sudjana cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran. Dalam hal ini guru tidak banyak melakukan intervensi. Peran guru hanya sebagai fasilitator yang dituntut untuk menciptakan dan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik, selain sebagai fasilitator, guru juga mempunyai tugas sebagai motivator yang mendorong dan menstimulus peserta didik agar dapat melakukan perbuatan belajar, dan yang terakhir guru sebagai guider yang membimbing dan mengenali peserta didik secara personal (Loeloe Endah Poerwati, 2013).

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Supriyadi Saputro pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat oleh guru. Dan hakekat dari pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan operasional pembelajaran, secara operasional guru melakukan interaksi belajar mengajar melalui penerapan berbagai strategi, metode dan teknik pembelajaran, serta memanfaatkan seperangkat media dan sumber-sumber pembelajaran yang telah direncanakan (Kholik & Hasan, 2020b).



Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus melakukan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Identifikasi kebutuhan pendidikan dan pelatihan (perumusan masalah).
- 2) Analisis kebutuhan untuk mentransformasikannya menjadi tujuan-tujuan pembelajaran (analisis masalah).
- 3) Merancang metode dan materi pembelajaran (pengembangan suatu pemecahan).
- 4) Pelaksanaan pembelajaran (eksperimental).
- 5) Menilai dan merevisi.

Guru dapat menyusun program pembelajaran berdasarkan pandangan Skinner. Dalam menerapkan teori Skinner, guru perlu memperhatikan dua hal yang penting, yaitu (1) pemilihan stimulus yang diskriminatif; dan (2) penggunaan kekuatan. Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Menurut Masnur Muslich secara teknis pelaksanaan pembelajaran menampakkan pada beberapa hal, yaitu:

- a. Pengelolaan tempat belajar/ruang kelas
- b. Pengelolaan bahan ajar
- c. Pengelolaan kegiatan dan waktu
- d. Pengelolaan siswa
- e. Pengelolaan sumber belajar
- f. Pengelolaan perilaku mengajar

3. Mubaligh Hijrah

Islam adalah agama yang menganjurkan dan menyuruh umatnya agar senantiasa melakukan amar makruf nahi mungkar yang berarti memerintahkan agar senantiasa melaksanakan hal-hal yang baik dan menjauhi dari hal-hal yang dilarang oleh Allah dan Rasulnya. Usaha dalam menjalankan syariat yang demikian itu dinamakan dakwah. Sebuah dakwah memerlukan perjuangan yang tidak mudah, kadang manis kadang pahit juga terasa. Itulah lika-liku dakwah islam. Bahkan dakwah juga terkadang perlu yang namanya pengorbanan jiwa, harta, mental dan lain-lain. Semua itu kadang di perlukan dalam menjalankan dakwah yang mulia ini (Mutakin, 2023).

Setiap orang islam dan mengaku sebagai orang yang beriman kepada Allah dan rasulnya wajib hukumnya menjalankan dakwah islam semampunya. Dalam hal ini dakwah amar makruf nahi mungkar hukumnya wajib. Dalam kancah dewasa ini, dakwah sendiri diperankan oleh para da'i atau para mubaligh-mubaligh yang menyampaikan dakwahnya dengan cara-cara yang mudah dipahami oleh para masyarakat. Dalam menjalankan dakwah islam para da'i atau mubaligh-mubalighat dituntut agar dakwahnya senantiasa mengarah kepada hal-hal yang positif dan tidak memecah belah ummat, inilah esensi yang dilakukan oleh para da'i kreator masa dewasa ini. Dakwah di era global sekarang ini begitu canggih dan lebih menjangkau masyarakat luas. Akan tetapi berat dan besar sekali tantangannya. Terlebih diimbangi dengan sarana dan prasarana informasi dan komunikasi yang lengkap nan canggih. Sebut saja televisi. Setiap rumah hampir pasti memiliki layar kaca ini, tidak siang tidak malam akan senantiasa menyebarkan informasi dan berbagai hal(Hidayat, 2018).

Kemudian tentang mubaligh hijrah. Kata mubaligh hijrah merupakan susunan dua kata yang berasal dari dua kata yang berbeda yaitu "mubaligh" dan "hijrah". Mubaligh berarti penyampai, lebih khususnya seorang yang menyampaikan tentang ajaran-ajaran



islam. Sedangkan hijrah berarti pindah. Sedangkan makna mubaligh hijrah secara keseluruhan maksudnya adalah seorang mubaligh yang ditugaskan untuk berdakwah di daerah orang baik itu daerah kampung, kota dan lainnya yang berasal dari luar daerah tersebut. Jadi secara singkatnya da'i atau mubaligh tersebut adalah pindahan dari daerah lain (Purnomo et al., 2022).

Implementasi Pembelajaran Akhlak dalam program mubaligh Hijrah di Pondok Ponpes Asy Syifa' Muhammadiyah

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan utama sekolah yang dalam pelaksanaannya diberi kebebasan memilih strategi, pendekatan, metode dan Teknik pembelajaran yang paling efektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, peserta didik, guru, serta kondisi nyata sumber daya yang tersedia. Menurut M. Sobry Sutikno dalam bukunya belajar dan pembelajaran mengemukakan definisi pembelajaran yaitu, segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implicit, di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan (Muslich, 2007).

Jadi dengan adanya perencanaan pembelajaran yang diterapkan oleh guru untuk menerapkan pembelajaran akhlak untuk program mubaligh hijrah, seorang guru dapat menentukan strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran hendaknya berpusat pada karakteristik peserta didik, agar dapat melibatkan mereka secara aktif dan kreatif dalam pembelajaran. sebagaimana dalam wawancara mubaligh hijrah sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian Bahwa mubaligh hijrah merupakan salah satu program utama kami, program dari pondok yang untuk mengembangkan dan mengasah bakat santri dan santriwati menjadi seorang da'i dan dai'ah. Terdapat tiga macam mubaligh hijrah di pondok dan sekolah. Pertama Mubaligh hijrah afiliasi Pimpinan Wilayah Muhammadiyah yaitu program yang diselenggarakan oleh PWM sendiri dimana kami sebagai pondok asyifa mengirimkan list santri dan santriwati untuk mengikuti program mubaligh hijrah dari PWM. Kedua, Mubaligh hijrah pesantren yaitu program yang dilaksanakan di pesantren-pesantren dan waktu siang baru ke TPA sekitar. Ketiga yaitu Mubaligh hijrah permintaan yaitu program yang diminta oleh masyarakat untuk membantu mengajar TPA di musola, masjid, dan lembaga islami lainnya.

Berdasarkan data diatas dinyatakan bahwa mubaligh hijrah merupakan salah satu program yang dilakukan oleh pondok asyifa, dengan tujuan program mubaligh hijrah sendiri yaitu sebagai pengabdian kepada masyarakat atas keilmuan yang sudah didapatkan ketika belajar untuk diajarkan kepada masyarakat sendiri. Selain itu juga memberikan relasi bagi santri ketika pelaksanaan program mubaligh hijrah yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan. Selain itu dikatakan:

Program mubaligh hijrah ini yaitu santri menyampaikan keilmuannya dimana program ini dilaksanakan ketika bulan ramadhan selama 25 hari. Program Mubaligh Hijrah masuk ke dalam kurikulum Ponpes Asy Syifa' Muhammadiyah, yang merupakan salah satu program pengaplikasian dakwah dan aktifitas dakwah AMNM (amar makruf nahi munkar). Untuk kurikulum LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat). Mempunyai tugas; melaksanakan, mengkoordinasikan, memantau, dan menilai kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. dalam LP2M ini sendiri tidak secara eksplisit atau tidak



tersurat menyebutkan adanya keharusan program Mubaligh Hijrah, namun diselipkan di dalam Silabus Pendidikan Pesantren Muhammadiyah Tahun 2017 dengan berbagai penerapan di Indicator Minimal (tugas dakwah, tanggung jawab dakwah, aktifitas dakwah AMNM (Amar Ma'ruf nahi munkar).

Berdasarkan data diatas bahwa dalam kegiatan tersebut santri menyampaikan keilmuannya dimana program ini dilaksanakan selama 25 hari di bulan Ramadhan. Program mubaligh hijrah ini masuk kedalam kurikulum pondok pesantren Asy Syifa' Muhammadiyah yang aktivitasnya yaitu dakwah amar makruf nahi munkar. Dalam LP2M sendiri program ini tidak secara tersurat keharusan untuk mengikuti program mubaligh hijrah namun program yang diselipkan didalam silabus pendididka pesantren Muhammadiyah tahun 2017, dimana minimal infikatornya meliputi tanggung jawab dakwah, tugas dakwah, dan aktivitas dakwah amar ma'ruf nahi munkar. Selain itu untuk syarat mengikuti program mubaligh hijrah dikatakan

"Program ini untuk kelas 12 Wajib mengikuti sebagai syarat kelulusan. Program ini dilakukan khusus untuk kelas 12 Madrasah aliyah sebagai syarat kelulusan. Program Mubaligh Hijrah di PPAM wajib untuk kelas 12 MA sebagai salah satu syarat kelulusan, dan diperuntukkan juga untuk kelas dan 10 dan 11 untuk menerapkan keilmuan yang telah dipelajari selama di Pesantren."

Berdasarkan data tersebut bahwa program mubaligh hijrah diperuntukan untuk kelas 12 sebagai syarat wajib kelulusan. Namun diikuti juga oleh kelas 11 dan 10 untuk pengabdian ke masyarakat dalam menerapkan keilmuannya.

Program mubaligh hijrah dalam pelaksanaannya mempunyai tahapan yaitu pihak pondok telah memilih dan menunjuk santri yang ikut dalam mubaligh hijrah afiliasi PWM, permintaan masyarakat maupun pesantren. Setelah tahap pemilihan tersebut dilakukan yaitu adanya pembekalan sebelum pelaksanaan mubaligh hijrah, sebagaimana wawancara dikatakan

"Program mubaligh hijrah ini nanti ada pembekalan yang dilakukan selama 4 hari dari pukul 19.30 sampai 22.00, yang mana didalamnya mengundang pemateri untuk menyampaikan dan memberi pembekalan kepada santri." Berdasarkan data diatas bahwa mubaligh hijrah terdapat tahapan dan pembekalan sebelum memulai kegiatan mubaligh hijrah pada bulan Ramadhan selama 25 hari, tentunya terdapat perencanaan pembelajaran

1. Tujuan

Tujuan perencanaan pembelajaran itu memungkinkan guru memiliki metode yang sesuai sehingga proses pembelajaran itu mengarah dan dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Menurut Daradjat, tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, dan tujuan dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik (Gunawan, 2012). Tujuan dari mubaligh hijrah yaitu untuk mengembangkan dan mengasah bakat santri dan santriwati menjadi seorang da'i dan dai'iah. Dimana dalam pembelajaran

akhlak sendiri bertujuan untuk bagaimana cara berkomunikasi dakwah yang baik dan benar serta bagaimana cara berperilaku, adab yang baik terhadap masyarakat.

2. Materia

Materi pembelajaran akhlak melalui program mubaligh hijrah merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan untuk perencanaan dan penelaah implementasi pembelajaran akhlak pada program mubaligh hujrah serta untuk membantu dalam kegiatan belajar mengajar dikelas sehingga disusun secara sistematis untuk menampilkan sosok yang utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam proses pembelajaran. Al-basyir mendefinisikan materi adalah tema-tema pembelajaran yang telah ditentukan, yang mengandung berbagai keterampilan baik yang bersifat aqliyah (knowledge) maupun jasadyah (Gunawan, 2012).

Untuk materi akhlak biasanya diberikan pembekalan (meskipun pembelajaran akhlak adalah pembelajaran wajib setiap harinya) di kesempatan pembekalan biasanya dibekali materi akhlak madzmumah dan akhlak mahmudah, dimana santri dapat membedakan dan menerapkan akhlak mahmudah tidak hanya saat MH saja, namun dimanapun santri tersebut berada. Namun implemtasi Pembelajaran akhlak nanti dalam pelaksanaan mubligh hijrah yaitu bagaimana Habituss (pembiasaan keseharian) (kebiasaan akhlak) yang biasanya disisipkan pada materi retorika dakwah lebih khusus ke lisan untuk bagaimana cara berkomunikasi dakwah yang baik. Yang mana Retorika dakwah merupakan cabang dari ilmu komunikasi yang membahas tentang bagaimana menyampaikan pesan kepada orang lain melalui seni berbicara agar pesan kita dapat diterima oleh masyarakat.

3. Metode

Metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru untuk berinteraksi oleh siswa pada proses belajar mengajar berlangsung. Menurut Nana Sudjana metode ialah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran. Dalam pembelajaran Akhlak untuk mubaligh hijrah, terdapat beberapa metode yang digunakan oleh pemateri dalam pengampu mata Pelajaran (Loeloe endah poerwati, 2013).

Dari beberapa metode pembelajaran yang ada, metode yang sering digunakan serta menjadi cirikhas dari pembelajaran ini adalah ceramah, diskusi serta tanya jawab. Pada pelaksanaannya pemateri memberikan contoh bagaimana cara berkomunikasi dakwah yang baik dan benar kemudian ada sesi diskusi untuk mendiskusikan mana yang baik dan kurang baik dalam berkomunikasi dakwan dan tanya jawab Ketika belum paham terhadap materi yang diberikan pemateri.

Pra pelaksanaan mubaligh hijrah

Dalam pelaksanaan pembelajaran akhlak untuk program mubaligh hijrah sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran, seorang pendidik harus mengetahui prinsip-prinsip mengajar, prinsip mengajar tersebut untuk membantu pendidik agar lebih mudah dalam mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar dan mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan,

apakah peserta didik tersebut sudah fokus dalam menerima pelajaran atau belum dengan menggunakan beberapa prinsip mengajar yang telah dilakukan oleh pendidik tersebut.

Menurut Masnur Muslich, secara teknis pelaksanaan pembelajaran menampakkan pada beberapa hal, yaitu: Pengelolaan tempat belajar/ruang kelas, pengelolaan bahan ajar, pengelolaan kegiatan dan waktu, pengelolaan siswa, pengelolaan sumber belajar, pengelolaan perilaku mengajar (Muslich, 2007). Pada pelaksanaan yang dilakukan pondok dalam pra pelaksanaan mubaligh hijrah yaitu dengan adanya pembekalan. Sebagaimana dikatakan

“Sebelum dilaksanakannya kegiatan mubaligh hijrah kami melakukan pembekalan terhadap santri dan santriwati sebagai bekal pengabdian dimasyarakat. Seperti biasa pembekalan dilaksanakan dimana di Asrama pondok, yang mana pembekalan dibagi menjadi dua macam yaitu pembekalan internal dan eksternal khusus untuk program afiliasi mubaligh hijrah dari PWM. Pembekalan materi dilakukan selama 4 hari berturut-turut dari jam 19.30 WIB sampai 22.00 WIB, kami melakukan pembekalan malam hari karena di siang hari santri dan santriwati kegiatan ekstra. Jumlah santri yang ikut program mubaligh hijrah ini meliputi Mubaligh hijrah Afiliasi PWM sebanyak 27 santri, mubaligh hijrah permintaan sebanyak 6 santri dan mubaligh hijrah pesantren sebanyak 5 santri”.

Berdasarkan data diatas bahwa kegiatan awal sebelum pelaksanaan mubaligh hijrah dibulan Ramadhan yaitu adanya pembekalan untuk bekal Ketika pengabdian kepada masyarakat. Pada tahun kemarin siswa yang mengikuti tiga program mubaligh hujrah ini sebanyak 30 santri dan santriwati. Berikut merupakan kegiatan pembekalan sebelum pelaksanaan mubaligh hijrah sebagai berikut:

1. Pembukaan pembekalan

Kegiatan ini merupakan aktivitas yang dilakukan ketika sebelum pembekalan, dimana kegiatan ini dilakukan oleh pemateri yang diundang dari luar dalam artian bukan pemateri dari pondok sendiri. Yang dilakukan sebelum memulai kegiatan seperti biasa yaitu santri dan santriwati berdoa sebelum belajar, kemudian dilanjutkan absensi, untuk mengetahui kehadiran santri yang dilakuka oleh pemateri.

2. Kegiatan inti pembekalan

Kegiatan inti pembekalan merupakan aktivitas inti dari tujuan pembelajaran yaitu untuk menyampaikan materi sebagai pembekalan dalam pelaksanaan program mubaligh hijrah. Pemateri menyampaikan menggunakan metode ceramah. Metode ceramah adalah salah satu cara pengajaran tradisional yang paling lama digunakan dalam proses belajar mengajar dari tingkat paling dasar sampai perguruan tinggi mengingat sifatnya yang sangat praktis lagi efisien bagi model pengajaran yang materi dan jumlah peserta didiknya banyak (Fatmawati et al., 2020). Boleh dikatakan setiap orang yang telah mengenyam bangku pendidikan formal maupun non formal atau mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah ataupun selainnya pasti telah mengerti dan merasakan metode pengajaran tersebut. Yang dimaksud dengan ceramah dalam metode pembelajaran di sini adalah penyampaian materi pelajaran secara langsung melalui penuturan lisan atau komunikasi verbal yang menggunakan bahasa dan disebut juga dengan pidato. Selain itu juga menggunakan metode diskusi diartikan sebagai percakapan responsive yang dijalin oleh pertanyaan-pertanyaan problematis yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalah (Ahmad & Tambak, 2018). Hal tersebut sejalan dengan pengertian yang dikemukakan dalam kamus besar

Bahasa Indonesia bahwa diskusi adalah pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah. Dalam diskusi selalu ada pokok permasalahan yang perlu dipecahkan.

Materi akhlak sendiri yang disampaikan pemateri, dimana sebelum Mubaligh Hijrah Pesantren mengadakan pembekalan beberapa materi untuk peserta Mubaligh Hijrah, baik MH Afiliasi PWM, MH Permintaan Jamaah dan MH Pesantren. Materi pembekalan antara lain: retorika dakwah, ke-TPA-nan, Ideologi Muhammadiyah, dan Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Biasanya juga ditambahi dengan materi-materi fihiyyah yang sudah dipelajari dari HPT dan Tanya Jawab Agama agar digunakan sebagai rujukan jika para santri mendapatkan pertanyaan dari jamaah.

Untuk materi akhlak biasanya diberikan pembekalan (meskipun pembelajaran akhlak adalah pembelajaran wajib setiap harinya) di kesempatan pembekalan biasanya dibekali materi akhlak madzmumah dan akhlak mahmudah, dimana santri dapat membedakan dan menerapkan akhlak mahmudah tidak hanya saat MH saja, namun dimanapun santri tersebut berada. Namun impelementasi Pembelajaran akhlak nanti dalam pelaksanaan mubligh hijrah yaitu bagaimana Habituss (pembiasaan keseharian) (kebiasaan akhlak) yang biasanya disisipkan pada materi retorika dakwah lebih khusus ke lisan untuk bagaimana cara berkomunikasi dakwah yang baik. Yang mana Retorika dakwah merupakan cabang dari ilmu komunikasi yang membahas tentang bagaimana menyampaikan pesan kepada orang lain melalui seni berbicara agar pesan kita dapat diterima. Pada pembelajarannya diberikan contoh bagaimana cara berkomunikasi dakwah yang baik supaya pesan dakwah tersampaikan kepada masyarakat, selain itu juga cara berperilaku ketika pengabdian menghadap ke masyarakat yang lebih tua, anak kecil maupun sebaya, dan adab yang dilakukan ketiga kegiatan mubaligh hijrah selama 25 hari dibulan ramadhan.

Pada pelaksanaanya materi akhlak cara berkomunikasi dakwah yang baik, berperilaku yang baik dan abab ketika pengabdian kepada masyarakat. Materi tersebut dilakukan menggunakan metode ceramah dan dilanjutkan dengan metode diskusi yang mana kegiatan diskusi yang dilakukan yaitu selain praktik cara berkomunikasi dakwah yang baik, juga diskusi, tanya jawab bagaimana cara berkomunikasi dakwah yang baik dan benar serta adab yang baik ketika pengabdian.

3. Kegiatan penutup

Penutup pembelajaran merupakan hasil kesimpula dari materi-materi yang sudah diajarkan pada tahap inti pembelajaran. Dimana pada tahap ini pemateri menyampaikan kesimpulan dari bagaimana cara berkomunikasi dakwah yang baik, cara berperilaku dan adab yang baik ketika terjun ke lapangan bersama masyarakat langsung.

Berdasarkan tiga kegiatan tersebut meliputi pembukaan, inti dan penutup dilakukan selama 4 hari berturut-turut dari jam 19.30 sampai jam 22.00

Pelaksanaan Program Mubaligh Hijrah Pondok Program Mubaligh Hijrah di Pondok Ponpes Asy Syifa' Muhammadiyah

Program mubaligh hijrah di pondok pesantren Asu Syifa' Muhammadiyah terdapat tiga program pertama, Mubaligh hijrah afiliasi PWM, Afiliasi PWM program ini merupakan program yang santri dan santriwatinya dipilih langsung dari pondok untuk melaksanakan pengabdian pada program mubaligh hijrah afiliasi PWM. Dimana program ini terdapat dua pembekalan yaitu pembekalan dari pondok dan pembekalan dari PWM. Pelaksanaanya yang dilakukan pada pembelajaran akhlak yaitu berceramah didalam masjid, mushola dan Lembaga islam lainnya. Yang mana dalam pembekalan untuk pembelajaran akhlak sendiri hanya mempelajari bagaimana cara berkomunikasi dakwah yang baik dan bagaimana cara berperilaku yang baik dan sopan Ketika dihadapkan dengan masyarakat.

Pelaksanaanya mereka disediakan tempat untuk menginap selama 25 hari dalam bulan Ramadhan untuk pengabdian. Dan dalam 25 hari tersebut terdapat monitoring dari pondok untuk mengetahui sampai mana perkembangan kegiatan santri dan santriwari yang dilaksanakan apakah terdapat kendala permasalahan atau kendala lainnya. Mereka selama 25 hari meliputi mengajar TPA, ceramah di masjid, dan kegiatan kemuhammadiyah yang lainnya. Setelah pelaksanaan kegiatan selama 25 hari program mubaligh hijrah afiliasi PWM, santri dan santriwati ditugaskan untuk membuat laporan kegiatan selama pengabdian dibulan ramadhan.

Program mubaligh hijrah permintaan masyarakat dan pesantren hampir sama yaitu kegiatan yang dilaksanakan dibulan Ramadhan selama 25 hari, akan tetapi kegiatannya tidak menginap dilokasi pengabdian. Untuk kegiatan selama dibulan Ramadhan sama dengan program mubaligh hijrah afiliasi PWM yaitu mengajarkan TPA, berceramah dan membantu kebutuhan masjid seperti sebagi imam masjid, adzan dan kegiatan lainnya yang dibutuhkan pada masjid yang meminta. Setelah kegiatan mubaligh hijrah ini juga sama adanya monitoring yang dilakukan 2 kali selama 25 hari dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan dan kendala yang dialami selama kegiatan. Diakhir kegiatan santri dan santriwari di minta untuk membuat laporan kegiatan dan dokumentasi selama kegiatan 25 hari di bulan Ramadhan.

SIMPULAN

Program mubaligh hijrah terdapat tiga program yaitu mubaligh hijrah afiliasi PWM, mubaligh hijrah permintaan dan mubaligh hijrah pesantren. Pelaksanaanya dilakukan pada bulan rahmadhan selama 25 hari. Sebelum kegiatan santri akan dipilih untuk mengikuti tiga program mubaligh hijrah. Dalam prosesnya terdapat pembekalan yang dilakukan pada bulan ramadhan. Implementasi pembelajaran akhlak untuk program mubaligh hijrah dalam pembelajarannya menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Untuk materi akhidahnya sendiri meliputi bagaimana Habituss (pembiasaan keseharian) (kebiasaan akhlak) yang biasanya disisipkan pada materi retorika dakwah lebih khusus ke lisan untuk bagaimana cara berkomunikasi dakwah yang baik. Yang mana Retorika dakwah merupakan cabang dari ilmu komunikasi yang membahas tentang bagaimana menyampaikan pesan kepada orang lain melalui seni berbicara agar pesan kita dapat diterima.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., & Tambak, S. (2018). Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 15(1), 64–84. [https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15\(1\).1585](https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15(1).1585)
- Efendi, R., Dirgayunita, A., & Dheasari, A. E. (2022). Upaya Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa SMP Di Era Pandemi Covid-19. *JPDK: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2).
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. RajaGrafindo Persada.
- Fatmawati, P., Andarmoyo, S., & Muftiana, E. (2020). Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Ceramah. *Health Sciences Journal*, 4(2), 19. <https://doi.org/10.24269/hsj.v4i2.509>
- Ginanjar, H., & Kurniawati, N. (2020). Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik. *Jurnal Edukasi Islami*, 4(2), 133–140.
- Gunawan, H. (2012). *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Alfabeta.
- Hadarah. (2020). Pandemi Covid-19 Agen Perubahan Pendidikan Akhlak. *Sustainable: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 3(2).
- Hidayat, Y. (2018). Interelasi Kebijakan Pengembangan Kompetensi Perkaderan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) Berbasis Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mubaligh Hijrah. *Seminar Nasional Al-Islam dan Kemuhammadiyah*, 57–64.
- Indrawan, I., & Alim, N. (2022). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 6(2). <https://doi.org/10.30762/ed.v6i2.639>
- Kholik, M., & Hasan, M. S. (2020a). Implementasi Pembelajaran Akhlak Melalui Lagu Qur'Any Di Ma Al Urwatul Wutsqo Jombang. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 6(1).
- Kholik, M., & Hasan, M. S. (2020b). Implementasi Pembelajaran Akhlak Melalui Lagu Qur'Any Di Ma Al Urwatul Wutsqo Jombang Implementation of Final Learning Through the Song of Qur'Any in Islamic Senior High School Al Urwatul Wutsqo Jombang. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 6(1), 14–31. https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah
https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah
- Loeloek endah poerwati. (2013). *Panduan Memahami Kurikulum*. PT Prestasi Pustakaraya.
- Munir, M. (2021). Implementasi Pembelajaran Akhlak Dengan Kitab Ta'Lim Mutaalim Di Era Pandemi Pada Pondok Pesantren Riyadhush Sholihin Megang Sakti Kab. Musi Rawas. In *Repository IAIN Bengkulu*.



- Muslich, M. (2007). *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah*. Bumi Aksara.
- Mutakin, M. D. (2023). Program Mubaligh Hijrah Nasional Santri Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta. *Kreativasi: Journal of Community Empowerment*, 2(2). <https://doi.org/10.33369/kreativasi.v2i2.29746>
- Prodi, A., Islam, M. P., Al-Urwatul, S., & Jombang, W. (2017). Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Keefektifan Pembelajaran Tafsir Ahkam di MTs Al Urwatul Wutsqo Jombang. *Al-Idaroh Jurnal Studi Mangemen Pendidikan Islam*, 1(1), 37–61.
- Purnomo, H., Caroko, N., Hermawan, A., Ramadhan, C. S., Widodo, A. S., Samidjo, G. S., Nurjanah, A., & Prawoto, N. (2022). Muballigh Hijrah: Pendampingan Dakwah dan Pembelajaran Melalui Platform Anchor.FM. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 961. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i3.5883>
- Rosyad, A. M. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Muhammadiyah Se-Kabupaten Indramayu. *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 4.
- Sari, N., Januar, J., & Anizar, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.107>
- Yusriyah. (2023). Implementasi Pembelajaran Akhlak Berbasis Tarikh Sirah Nawabiyah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa MAN 2 Banyumas. *UMP Press: Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 11, 24–33. <https://doi.org/10.30595/pssh.v11i.758>